

**PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP
EFEKTIVITAS PENGENDALIAN PIUTANG DAN
KOLEKTABILITAS PIUTANG TAK TERTAGIH
PADA BPRS BHAKTI SUMEKAR CABANG PAMEKASAN**

Arifuddin

ariefluca1995@gmail.com

Agus Sugiono

agusuimak@fe.uim.ac.id

Fakultas Ekonomi Universitas Islam Madura

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine whether the sales accounting information system influences the effectiveness of receivables control and the effectiveness of collectibility of uncollectible receivables in BPRS Bhakti Sumekar, Pamekasan Branch. This type of research uses descriptive quantitative methods. Data collection is done using a questionnaire. From the results of the study it is known that there is a significant relationship between accounting information systems and the effectiveness of accounts receivable control and collectability of uncollectible accounts. The simple correlation coefficient (R) for the effectiveness of receivables control is 0.826, which means that the accounting information system has a close or strong relationship to the effectiveness of accounts receivable control, which is 0.826 or 82.6%. While collectibility of uncollectible accounts of 0.847 means that the input variable consisting of accounting information systems has a close or strong relationship to collectability of uncollectible accounts of 0.847 or 84.7%. The coefficient of determination for the effectiveness of accounts receivable control is obtained value (R^2) = 0.683 which means that 68.3% of the effectiveness of the control of accounts receivable can be explained by the accounting information system while the remaining 31.7% is influenced by other variables outside the model studied. uncollectible obtained value (R^2) = 0.717 which means that 71.7% collectability of uncollectible accounts can be explained by accounting information systems while the remaining 28.3% is influenced by other variables outside the model studied.

Keywords: Accounting Information System, Accountability Control Effectiveness, Collectability of Uncollectible Receivables

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah sistem informasi akuntansi penjualan berpengaruh terhadap efektivitas pengendalian piutang dan efektivitas kolektabilitas piutang tak tertagih di BPRS Bhakti Sumekar Cabang Pamekasan. Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Dari hasil penelitian diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sistem informasi akuntansi dengan efektivitas pengendalian piutang dan kolektabilitas piutang tak tertagih. Nilai koefisien korelasi sederhana (R) untuk efektivitas pengendalian piutang sebesar 0,826 artinya bahwa sistem informasi akuntansi mempunyai hubungan yang erat atau kuat terhadap efektivitas pengendalian piutang yaitu sebesar 0,826 atau 82,6%. Sedangkan kolektabilitas piutang tak tertagih sebesar 0,847 artinya bahwa variabel input yang terdiri sistem informasi akuntansi mempunyai hubungan yang erat atau kuat terhadap kolektabilitas piutang tak tertagih sebesar 0,847 atau 84,7%. Nilai koefisien determinasi untuk efektivitas pengendalian piutang diperoleh nilai (R^2) = 0,683 yang berarti bahwa 68,3 % efektivitas pengendalian piutang dapat dijelaskan oleh sistem informasi akuntansi sedangkan sisanya 31,7 % dipengaruhi oleh variabel lain diluar model yang diteliti. Hasil perhitungan untuk kolektabilitas piutang tak tertagih diperoleh nilai (R^2) = 0,717 yang berarti bahwa 71,7 % kolektabilitas piutang tak tertagih dapat dijelaskan oleh sistem informasi akuntansi Sedangkan sisanya 28,3 % dipengaruhi oleh variabel lain diluar model yang diteliti.

Kata kunci: Sistem Informasi Akuntansi, Efektivitas Pengendalian Piutang, Kolektabilitas Piutang Tak Tertagih

PENDAHULUAN

Sejak tahun 2010, persaingan bank semakin ketat dengan hadirnya bank-bank asing yang membuka kantor di Indonesia atau dengan bergabung dengan bank lokal. Persaingan terjadi karena nasabah semakin pandai memilih bank yang aman dan memiliki pelayanan yang bervariasi, sehingga bank berlomba-lomba meningkatkan teknologi informasi agar dapat memberikan layanan jasa yang memuaskan. Meningkatnya persaingan antar bank, menuntut setiap bank memberikan pelayanan yang memuaskan kepada nasabah. Salah satu pelayanan yang diberikan tersedianya data dan informasi yang cepat dan akurat (Ismail 2010).

Meningkatkan permintaan pinjaman kredit atau pinjaman uang yang diajukan oleh nasabah/masyarakat (Debitur) akan menyebabkan investasi dalam piutang meningkat. Peningkatan investasi dalam piutang menyebabkan modal kerja yang tertanam dalam piutang akan semakin besar. Perusahaan yang baik adalah perusahaan yang dapat mengendalikan seluruh kegiatan didalam perusahaan sehingga tujuan perusahaan dapat dicapai sesuai dengan apa yang direncanakan. Piutang Usaha sebagai salah satu aktiva lancar perusahaan, merupakan aktiva yang penting karena secara tidak langsung dapat menunjukkan besarnya pendapatan yang diterima, pos piutang timbul karena pembiayaan kredit. Perusahaan juga perlu mengambil tindakan untuk terkait dengan adanya piutang, dikhawatirkan perusahaan akan mengalami kerugian yang diakibatkan piutang tak tertagih. Oleh karena itu perlu diadakan suatu pengendalian yang efektif sehingga tindakan-tindakan kecurangan terhadap piutang usaha dapat dikurangi.

Permasalahannya adalah bagaimana agar pengendalian piutang dan kolektabilitas piutang tak tertagih dapat berfungsi dengan efektif, untuk mengatasinya diperlukan sistem informasi akuntansi yang memadai, sehingga dapat membantu pimpinan perusahaan dalam

menjalankan usahanya. Sistem informasi akuntansi diperlukan untuk menyediakan bukti pencatatan, bukti piutang, dan pelaporan yang memadai atas seluruh kegiatan perusahaan, sehingga dapat disajikan informasi yang berguna bagi kepentingan pimpinan dalam pengambilan keputusan.

Sistem informasi akuntansi dibuat dengan tujuan untuk dapat mengontrol kolektibilitas piutang tak tertagih dan mengendalikan aktivitas penjualan. Hal ini perlu karena penjualan dapat mengakibatkan kesalahan pada sistem atau tingkat kecurangan yang disengaja akibat kelemahan sistem itu sendiri. Pengendalian ini harus bisa menjamin kebijakan dan pengarahan-pengarahan bagi pihak manajemen dan sebagai alat untuk mengimplementasikan keputusan dan mengatur aktivitas perusahaan khususnya bagian penjualan dan bagian akuntansi untuk dapat mencapai tujuan perusahaan serta upaya perlindungan terhadap seluruh sumber daya perusahaan dari kemungkinan kerugian yang diakibatkan oleh kesalahan atau kelalaian pemrosesan data-data penjualan, selain hal tersebut kerugian yang ditimbulkan juga pada piutang yang tak tertagih berpengaruh terhadap tujuan utama perusahaan dan kelangsungan hidup suatu perusahaan.

Siregar (2016) meneliti tentang Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Penjualan terhadap Efektifitas Pengendalian Piutang pada PT Edwindo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi penjualan sudah baik, begitu pula dengan efektivitas pengendalian piutang. Hasil penelitian secara kuantitatif menunjukkan terdapat pengaruh sistem informasi akuntansi penjualan terhadap efektivitas pengendalian piutang. Untuk meningkatkan efektivitas pengendalian piutang, perusahaan sebaiknya meningkatkan kompetensi sumber daya manusia yang dimiliki perusahaan.

Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Apakah sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap efektivitas pengendalian piutang di BPRS Bhakti Sumekar Cabang Pamekasan (2). Apakah sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap efektivitas kolektibilitas piutang tak tertagih di BPRS Bhakti Sumekar Cabang Pamekasan.

TINJAUAN TEORI

Penelitian terdahulu

Rahmawati (2015) meneliti tentang Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Terhadap Efektivitas Pengendalian Piutang Pada PT. Permata Finance Samarinda. Jenis penelitian ini adalah penggabungan antara penelitian kualitatif dan kuantitatif, teknik analisis data kuantitatif menggunakan regresi linier sederhana, koefisien korelasi *pearson product moment*, dan koefisien determinasi. Sedangkan, teknik analisis data kualitatif menggunakan reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian secara kualitatif menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi penjualan sudah baik, begitu pula dengan efektivitas pengendalian piutang sudah baik, dan hasil penelitian secara kuantitatif menunjukkan besarnya pengaruh signifikan sistem informasi akuntansi penjualan terhadap efektivitas pengendalian piutang.

Christian dan victorina (2015) meneliti tentang Analisis Pengendalian Internal Piutang Usaha Pada *Developer Grand Kawanua International City*. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif pengumpulan data yang dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan pengendalian intern piutang telah berjalan dengan baik, dikarenakan tidak terdapatnya kesalahan yang signifikan pada pencatatan piutang dan penagihan juga berjalan dengan lancar. Manajemen perusahaan sebaiknya mengurangi penerimaan piutang lewat kasir secara tunai untuk menghindari

resiko kehilangan dan pencurian, sebaiknya perusahaan menggunakan sistem baru yang mengikuti perkembangan zaman.

Maulana (2016) meneliti tentang Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Terhadap Efektivitas Kolektibilitas Piutang Tak Tertagih Pada PT Colombus *Show Room* Majalengka. Jenis penelitian ini merupakan jenis kuantitatif deskriptif, teknik analisis data menggunakan analisis koefisien korelasi sederhana, analisis koefisien determinasi dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi penjualan termasuk kedalam kategori baik. Untuk efektivitas kolektibilitas piutang tak tertagih termasuk kedalam kategori baik. Sistem informasi akuntansi penjualan berpengaruh positif terhadap kolektibilitas piutang tak tertagih sehingga hipotesis yang diajukan terbukti kebenarannya.

Sistem Informasi Akuntansi

Setiap perusahaan menerapkan akuntansi sebagai alat komunikasibisnis. Akuntansi merupakan proses pencatatan (*recording*), pengelompokkan (*classifying*), perangkuman (*summarizing*), dan pelaporan (*reporting*) dari kegiatan transaksi perusahaan. Tujuan akhir dari kegiatan akuntansi adalah penerbitan laporan-laporan keuangan. Laporan-laporan keuangan tersebut merupakan suatu informasi (Jogiyanto, 1997:47).

Menurut Jusup (2011) sistem informasi akuntansi adalah mengumpulkan dan mengolah data transaksi serta mengomunikasikan informasi keuangan kepada para pengambil keputusan. Sistem informasi akuntansi terdiri atas bukti dokumen transaksi, alat-alat pencatatan, laporan-laporan, dan prosedur-prosedur yang digunakan suatu perusahaan untuk mencatat transaksi-transaksi serta melaporkan hasil-hasilnya. Perancangan suatu sistem informasi akuntansi meliputi tiga tahapan. Pertama, mengenal dokumen bukti transaksi yang digunakan perusahaan, baik mengenai banyaknya maupun jumlah-jumlah rupiahnya, serta data penting lain yang berkaitan dengan transaksi perusahaan. Kedua, mengelompokkan dan mencatat data yang tercantum dalam catatan-catatan akuntansi. Ketiga, meringkas informasi akuntansi yang tercantum dalam catatan-catatan akuntansi menjadi laporan-laporan untuk manajemen dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Sistem informasi akuntansi diklasifikasikan menjadi dua yaitu: (1) Sistem informasi akuntansi manual (2) Sistem informasi akuntansi berbasis komputer. Sistem informasi akuntansi manual merupakan proses pencatatandengan menggunakan dokumen, jurnal, dan buku besar (Hall, 2007). Dokumen terbagi menjadi tiga jenis, yaitu dokumen sumber, dokumen produk, dan dokumen perputaran. Dokumen sumber adalah dokumen yang diciptakan pada awal transaksi melalui peristiwa ekonomi. Dokumen produk adalah dokumen hasil dari pemrosesan transaksi, bukan dokumen yang memicu proses. Dokumen perputaran adalah dokumen produk darisatu sistem yang menjadi dokumen sumber dari sistem lainnya.

Sistem informasi akuntansi berbasis komputer merupakan proses pencatatan dengan menggunakan bantuan komputer. Catatan akuntansi dalam sistem berbasis komputer disajikan dalam empat jenis *file* magnetis,yaitu (Hall, 2007) : (a) *File* master (*master file*). *File* master umumnya berisi data akun. Buku besar umum dan bukubesar pembantu adalah contoh dari *file* master. Nilai data dalam *file*master diperbarui dari transaksi (b) *File* transaksi (*transaction file*. *File* transaksi adalah *file* sementara yang menyimpan catatan transaksiyang akan digunakan untuk mengubah atau memperbarui data dalam*file* master. Contoh*file* transaksi misalnya pesanan penjualan,penerimaan persediaan,

dan penerimaan kas (c) *File referensi (reference file)*. *File referensi* menyimpan data yang digunakan sebagai standar untuk memproses transaksi. *File referensi* meliputi daftar harga yang digunakan untuk menyiapkan faktur pelanggan, daftar pemasok yang diotorisasi, jadwal karyawan, dan *file kredit* pelanggan untuk persetujuan penjualan kredit (d) *File arsip (archive file)*. *File arsip* berisi catatan transaksi masa lalu yang dipertahankan untuk referensi di masa depan. *File arsip* meliputi jurnal, informasi penggajian periode sebelumnya, daftar nama karyawan sebelumnya, catatan tentang akun yang dihapus, dan buku besar periode sebelumnya.

Pengendalian Piutang

Prosedur pengendalian piutang erat hubungannya dengan pengendalian penerimaan kas disatu pihak dan pengendalian dipihak lain. Piutang merupakan mata rantai diantara keduanya. Ditinjau dari cara pendekatan manajemen preventif, maka ada tiga bidang pengendalian yang umum dimana dapat diambil tindakan untuk mewujudkan pengendalian piutang. Maulana (2000:418) terjemahan dari Wilkinson menyebutkan ketiga bidang itu adalah: (1) Pemberian kredit dagang. Kebijakan kredit dan syarat penjualan harus tidak menghalangi penjualan kepada para pelanggan yang sehat keadaan keuangannya, dan juga tidak boleh menimbulkan kerugian yang besar karena adanya piutang sanksi yang berlebihan. (2) Penagihan. Apabila telah diberikan kredit, harus dilakukan usaha untuk memperoleh pembayaran yang sesuai dengan syarat penjualan dalam waktu yang wajar. (3) Penetapan dan penyelenggaraan pengendalian intern yang layak meskipun prosedur pemberian kredit dan penagihan telah diadministrasikan dengan baik ataupun dilakukan dengan cara wajar, tidak menjamin adanya pengendalian pengendalian piutang, yaitu tidak menjamin ataupun dapat memastikan bahwa semua penyerahan memang difaktur, atau difaktur sebagaimana mestinya, kepada para pelanggan dan bahwa penerimaan benar-benar masuk kedalam rekening bank perusahaan sehingga harus diberlakukan suatu sistem pengendalian yang memadai.

Kolektabilitas Piutang Tak Tertagih

Muchdarsyah dalam Moermahadi (2006) menjelaskan kolektibilitas adalah tingkat pengembalian kredit kepada perusahaan yang memberikan pinjaman berupa uang atau surat berharga. Andreas (2006) suatu piutang tak tertagih adalah kerugian pendapat yang memerlukan melalui ayat pencatatan yang tepat di dalam perkiraan penurunan dalam perkiraan harta piutang dan penurunan yang berkaitan dalam labadan ekuitas pemegang saham. Secara umum, suatu piutang diindikasikan sebagai piutang tak tertagih apabila telah jauh melewati tanggal jatuh temponya. Piutang yang telah ditentukan sebagai piutang tak tertagih merupakan suatu kerugian yang harus dicatat sebagai beban (*expanse*) yaitu beban piutang tak tertagih (*bad debt expanse*) dalam laporan laba rugi. Semua penghapusan ini harus dicatat dengan tepat dan diteliti karena berhubungan langsung dengan laporan keuangan yang digunakan manajemen dalam mengambil keputusan.

Penjualan secara kredit akan menimbulkan keuntungan sekaligus kerugian. Orang yang tidak dapat membayar sekarang akan melakukan pembelian secara kredit. Penerimaan dan keuntungan perusahaan akan meningkat karena penjualan meningkat, tapi kerugian yang dialami oleh perusahaan meningkat pula karena meningkatnya jumlah piutang yang tidak dapat ditagih. Informasi akuntansi menjadi salah satu dasar

pengendalian dalam pengelolaan dan membantu manajemen dalam menghasilkan informasi yang terstruktur sehingga penjualan perusahaan berjalan dengan efektif.

Tercapainya efektivitas kolektibilitas piutang tak tertagih dikarenakan beberapa faktor: (1) Pengelolaan order piutang mulai dari departemen penerimaan order sampai departemen penjualan sudah benar (2) Langkah yang benar pada pengolahan order dalam departemen penjualan, pemisahan order barang persediaan dari order barang pesanan, dan sebagainya (3) Langkah-langkah dalam persetujuan kredit pemisahan order yang akan diselesaikan, pemisahan order untuk berbagai pelanggan yang pantas diberi kredit (4) Prosedur yang benar dalam memproses order dari departemen kredit ke departemen pengiriman (5) Prosedur yang benar pada departemen pengiriman/penyerahan (6) Arus dokumen dari departemen pengiriman ke departemen pembuatan faktur sudah dicatat dengan prosedur yang baik (7) Transaksi dicatat tepat waktu dan diposting dengan benar melalui otorisasi yang jelas dari bagian yang berwenang dengan kelengkapan dokumen dari setiap transaksinya dicatat dengan benar

Tujuan penetapan kolektibilitas piutang adalah untuk mengetahui kualitas piutang sehingga bank dapat mengantisipasi risiko kredit secara dini karena risiko kredit dapat mempengaruhi kelangsungan usaha bank. Di samping itu, penetapan kolektibilitas piutang digunakan untuk menetapkan tingkat cadangan potensi kerugian akibat kredit bermasalah. Penetapan kualitas kredit mengacu pada ketentuan Bank Indonesia, yaitu PBI No.14/15/PBI/2012 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum dan SE BI No.7/3/DPN tanggal 31 Januari 2005 perihal Penilaian Kualitas Aset Bank Umum. Sesuai BI tersebut, kualitas piutang dapat ditentukan berdasarkan tiga parameter berikut: (a) Prospek Usaha (b) Kinerja Debitur (c) Kemampuan Membayar. Berdasarkan parameter tersebut, kualitas kredit ditetapkan menjadi Lancar, Dalam Perhatian Khusus, Kurang Lancar, Diragukan, dan Macet. Penetapan kualitas kredit tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan materialitas dan signifikansi dari faktor penilaian dari komponen, serta relevansi dari faktor penilaian dan komponen tersebut terhadap karakteristik debitur yang bersangkutan.

HIPOTESIS

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H_0 : Tidak ada pengaruh sistem informasi akuntansi penjualan terhadap efektivitas pengendalian dan kolektibilitas piutang tak tertagih pada BPRS Bhakti Sumekar cabang Pamekasan

H_a : Ada pengaruh sistem informasi akuntansi penjualan terhadap efektivitas pengendalian dan kolektibilitas piutang tak tertagih pada BPRS Bhakti Sumekar cabang Pamekasan

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan lokasi penelitian pada PT. BPRS Bhakti Sumekar Cabang Pamekasan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *sampling* jenuh. Hal ini dilakukan karena jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang. Oleh karena itu, maka pengambilan sampelnya menggunakan Teknik *Nonprobability* Sampling dimana *Nonprobability* Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Adapun kriteria sampel adalah (1) Menjadi karyawan aktif di lembaga (2) Bekerja

minimal 1 tahun (3) Bersedia dimintai keterangan. Penelitian ini menggunakan skala likert (*Likert scale*) sebagai skala pengukuran dan instrument yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif yang meliputi: (a) Uji kualitas data yang terdiri dari uji validitas dan uji reabilitas (b) Analisis regresi sederhana (c) Pengujian hipotesa berupa uji parsial (uji t) dan analisa koefisien determinasi (R^2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Karakteristik Responden

Penelitian ini menyebarkan 20 eksemplar kuesioner, kepada 20 karyawan BPRS Bhakti Sumekar Cabang Pamekasan. Dari 20 eksemplar kuesioner yang disebarkan, semuanya digunakan untuk diolah sebagai data primer karena sampel penelitian ini menggunakan *sample* jenuh yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Dikatakan *simple random* karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Berdasarkan 20 responden tersebut, berikut ini adalah rincian data responden berdasarkan variabel yang telah ditetapkan peneliti:

Jenis Kelamin

Terkait dengan data tentang jenis kelamin karyawan BPRS Bhakti Sumekar Cabang Pamekasan, yang menjadi responden pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cummulative Percent
Laki-Laki	19	95	95	95
Perempuan	1	5	5	100,00
Total	20	100	100	

Sumber: Data primer diolah dengan menggunakan program SPSS versi 17.

Berdasarkan tabel tersebut, , untuk responden yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 19 orang dengan angka persentase sebesar 95% dan untuk yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 1 orang dengan angka persentase sebesar 5%. Hal ini menandakan bahwa antara karyawan BPRS Bhakti Sumekar Cabang Pamekasan didominasi oleh karyawan laki-laki.

Umur

Terkait data tentang umur responden, peneliti mengklasifikasikannya menjadi 6 kategori, yaitu mulai dari di bawah <20 tahun, 21-30 tahun, 31-40 tahun, 41-50 tahun, 51-60 tahun, dan >60 tahun ke atas. Berikut peneliti paparkan rincian umur responden yang telah berpartisipasi pada penelitian ini:

Tabel 4. 2 Umur Responden

Umur	Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cummulative Percent
21-30	5	25	25	25
31-40	11	55	55	55
41-50	4	20	20	100
Total	20	100	100	

Sumber: Data primer diolah dengan menggunakan program SPSS versi 17.

Pada tabel tentang umur responden diatas, menunjukkan bahwa responden yang ikut berpartisipasi pada penelitian ini dengan kategori umur 21-30 sebanyak 5 responden sebesar 25% dan 31-40 tahun dengan jumlah 11 responden sebesar 55%, untuk responden yang berumur 41-50 tahun berjumlah 4 diperoleh angka persentase sebesar 20%. Dengan kata lain, responden BPRS Bhakti Sumekar Cabang Pamekasan yang ikut berpartisipasi pada penelitian ini berdasarkan kategori umur responden didominasi oleh responden yang berumur 31-40 tahun dengan angka persentase sebesar 55%.

Pendidikan Terakhir

Data responden berdasarkan pendidikan terakhir responden diklasifikasikan menjadi 1 tingkatan saja, yaitu S1. Data tentang pendidikan terakhir responden yang diambil sebagai responden yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Pendidikan Terakhir Responden

Pendidikan Terakhir	Frequency	Percent	Valid Percent	Cummulative Percent
S1	20	100,00	100,00	100,00
Total	20	100	100	

Sumber: Data primer diolah dengan menggunakan program SPSS versi 17.

Dilihat dari segi pendidikan terakhir responden, menyatakan bahwa dari ke 20 responden yang telah ikut berpartisipasi pada penelitian ini terdapat sebanyak 20 responden yang berpendidikan terakhir S1 dengan angka persentasenya sebesar 100,00%.

Deskriptif Variabel

Analisis deskriptif bertujuan untuk mengetahui gambaran variabel-variabel yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum. Yang diukur dalam penelitian meliputi sistem informasi akuntansi, efektifitas pengendalian piutang dan kolektabilitas piutang tak tertagih. Berikut paparan analisis deskriptif masing-masing variabel.

Tabel 4. 4 Deskripsi statistik

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X	20	15	24	21.10	2.075
Y1	20	14	25	21.65	2.661
Y2	20	21	39	33.00	4.013
Valid N (listwise)	20				

Sumber: Data Diolah Dengan SPSS 17, 2018

Berdasarkan tabel di atas, nilai N menunjukkan jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini yang berjumlah 20. Nilai minimum dari jumlah variabel sistem informasi akuntansi, efektivitas pengendalian piutang, dan kolektabilitas piutang tak tertagih bernilai 15, 14, dan 21. Nilai maksimum dari jumlah variabel sistem informasi akuntansi, efektivitas pengendalian piutang, dan kolektabilitas piutang tak tertagih bernilai 24, 25 dan 39. Nilai mean jumlah variabel sistem informasi akuntansi, efektivitas pengendalian piutang, dan kolektabilitas piutang tak tertagih bernilai 21,10; 21,65 dan 33. Sedangkan standar deviasi jumlah variabel sistem informasi akuntansi, efektivitas pengendalian piutang, dan kolektabilitas piutang tak tertagih bernilai 2.075, 2.661 dan 4.013.

Analisis Data

Instrumen dalam penelitian harus dapat dikatakan valid dan reliable, tujuannya untuk menguji apakah kuesioner layak atau tidak digunakan. Valid artinya data yang diperoleh melalui kuesioner dapat menjawab tujuan penelitian, sedangkan reliabel artinya data yang diperoleh melalui kuesioner hasilnya konsisten bila digunakan untuk peneliti lain. Berikut kriteria yang digunakan dalam uji kualitas data:

Uji Validitas

Validitas adalah suatu derajat ketepatan instrumen (alat ukur). Maksudnya apakah instrumen yang digunakan betul-betul tepat untuk mengukur apa yang akan diukur. Uji validitas dilakukan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu item pertanyaan dan mampu mengungkapkan apa yang seharusnya diukur dari *Pearson Correlation*. Pada pengujian validitas ini dapat dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk.

Tingkat validitas uji signifikansi dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} ($r_{hitung} > r_{tabel}$). Pada penelitian ini, dengan $N = 20$ responden dan $\alpha = 0,05$ (5%) yang digunakan, diperoleh r_{tabel} sebesar 0,4227. Item pertanyaan yang ditemukan tidak valid dalam uji validitas tidak diikuti sertakan dalam pengujian selanjutnya. Uji validitas kali ini menggunakan program SPSS versi 17, seluruh item pertanyaan pada variabel X (sistem informasi akuntansi), variabel Y_1 (efektivitas pengendalian piutang), dan variabel Y_2 (kolektabilitas piutang tak tertagih) dapat dikatakan valid jika memiliki nilai koefisien korelasi $> 0,4227$ ($r_{hitung} > r_{tabel}$). Berikut ini adalah hasil dari uji validitas per item pertanyaan terhadap skor totalnya:

Tabel 4. 5Uji Validitas

Variabel	Item Pertanyaan	Koefisien Korelasi (r_{hitung})	r_{tabel}	Keterangan	Indikator
Sistem informasi akuntansi (X)	X1	0,710	0,4227	Valid	SDM dan alat
	X2	0,805	0,4227	Valid	
	X3	0,632	0,4227	Valid	
	X4	0,817	0,4227	Valid	Data formulir atau catatan
	X5	0,639	0,4227	Valid	Kualita informasi
Efektivita s Pengendal ian Piutang (Y1)	Y1_1	0,845	0,4227	Valid	Menyediakan data yang dapat di percaya
	Y1_2	0,731	0,4227	Valid	
	Y1_3	0,839	0,4227	Valid	Melindungi harta dan catatan perusahaan
	Y1_4	0,869	0,4227	Valid	
	Y1_5	0,705	0,4227	Valid	
Kolektabil itas Piutang Tak tertagih (Y2)	Y2_1	0,787	0,4227	Valid	Pemeriksaan umur piutang
	Y2_2	0,849	0,4227	Valid	
	Y2_3	0,899	0,4227	Valid	
	Y2_4	0,715	0,4227	Valid	
	Y2_5	0,665	0,4227	Valid	
	Y2_6	0,573	0,4227	Valid	
	Y2_7	0,726	0,4227	Valid	
	Y2_8	0,766	0,4227	Valid	

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa nilai r_{hitung} pada kolom koefisien korelasi untuk tiap item pertanyaan memiliki r_{hitung} yang lebih besar dan positif dibandingkan dengan r_{tabel} yaitu 0,4227 dengan jumlah sampel adalah 20 responden ($N=20$) dan $\alpha = 0,05$. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa semua item pertanyaan dari variabel X (sistem informasi akuntansi), variabel Y1 (efektivitas pengendalian piutang) dan variabel Y2 (kolektabilitas piutang tak tertagih) adalah valid dan dapat dilanjutkan dengan tahap pengujian berikutnya.

Uji Reliabilitas

Suatu instrumen dikatakan *reliable* (andal) jika jawaban seorang responden terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui konsistensi jawaban responden atas kuesioner yang telah diberikan. Bukti kuesioner dikatakan reliabel atau andal apabila jawaban responden terhadap kuesioner adalah konsisten dengan memiliki nilai *Cronbach's Alpha* $\geq 0,60$. Pada pengujian reliabilitas penelitian ini peneliti menggunakan aplikasi SPSS (*Statistical Package for The Social Sciences*) versi 17 untuk mengetahui hasil dari uji reliabilitas. Hasil uji reliabilitas instrumen pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 6 Reliabilitas Efektivitas Pengendalian Piutang

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Sistem Informasi Akuntansi	0,769	Reliabel
Efektivitas Pengendalian Piutang	0,858	Reliabel
Kolektabilitas piutang tak tertagih	0,883	Reliabel

Berdasarkan tabel uji reabilitas tersebut, menunjukkan bahwa masing-masing item tiap variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha* $\geq 0,60$ ($\alpha > 0,60$), sehingga hal ini dapat dikatakan bahwa variabel X (sistem informasi akuntansi), variabel Y_1 (efektivitas pengendalian piutang) dan variabel Y_2 (kolektabilitas piutang tak tertagih) adalah reliabel.

Pembuktian Hipotesis

Analisis Regresi Linier Sederhana

Pada penelitian ini, metode analisis statistik yang digunakan adalah metode analisis statistik regresi linier sederhana karena terdapat dua variabel yakni sistem informasi akuntansi (variabel bebas) dan efektivitas pengendalian piutang dan kolektabilitas piutang tak tertagih (variabel terikat). Analisis regresi sederhana untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (sistem informasi akuntansi) terhadap variabel terikat (efektivitas pengendalian piutang dan kolektabilitas piutang tak tertagih) atas perubahan dari setiap peningkatan atau penurunan variabel bebas yang akan mempengaruhi variabel terikat. Model regresi linier sederhana dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y_1 = \alpha + bX + e$$

$$Y_2 = \alpha + bX + e$$

dimana:

- Y_1 = Variabel terikat (efektivitas pengendalian piutang)
- Y_2 = Variabel terikat (kolektabilitas piutang tak tertagih)
- α = Konstanta
- b = Koefisien regresi
- X = Variabel bebas (sistem informasi akuntansi)
- e = komponen sisaan yang tidak diketahui hasilnya

Berdasarkan hasil pengolahan data dapat dihasilkan sebagai berikut:

Tabel 4. 7 Coefficients^a efektivitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.714	3.608		-.198	.845
X	1.060	.170	.826	6.227	.000

a. Dependent Variable: Y1

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan analisa regresi linier dengan menggunakan bantuan program SPSS maka dapat dibuat model persamaan regresi linear untuk efektivitas pengendalian piutang sebagai berikut:

$$Y_1 = -0,714 + 1,060 X$$

Dari persamaan linier regresi sederhana tersebut di atas, dapat diartikan sebagai berikut :

a. Constant = -0,714

Artinya; jika faktor sistem informasi akuntansi dianggap constant/tetap ($X = 0$), maka ada kontribusi *negatif* / berkurang terhadap faktor efektifitas pengendalian piutang sebesar 0,714 satuan.

b. + 1,060 X (Faktor Sistem Informasi Akuntansi)

Artinya; jika faktor sistem informasi akuntansi dapat ditingkatkan sebesar satu satuan yang ada pada saat ini; maka ada kontribusi *positif* / bertambah terhadap faktor efektivitas pengendalian piutang sebesar 1,060.

Tabel 4. 8 Coefficients^a kolektabilitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.565	5.137		-.305	.764
X	1.638	.242	.847	6.759	.000

a. Dependent Variable: Y2

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan analisa regresi linier dengan menggunakan bantuan program SPSS maka dapat dibuat model persamaan regresi linear untuk kolektabilitas piutang tak tertagih sebagai berikut:

$$Y_2 = -1,565 + 1,638 X$$

Dari persamaan linier regresi sederhana tersebut di atas, dapat diartikan sebagai berikut :

a. Constant = -1,565

Artinya; jika faktor sistem informasi akuntansi dianggap constant/tetap ($X = 0$), maka ada kontribusi *negatif* / berkurang terhadap faktor kolektabilitas piutang tak tertagih sebesar 1,565 satuan.

b. + 1,638 X (Faktor Sistem Informasi Akuntansi)

Artinya; jika faktor sistem informasi akuntansi dapat ditingkatkan sebesar satu satuan yang ada pada saat ini; maka ada kontribusi *positif* / bertambah terhadap faktor kolektabilitas piutang tak tertagih sebesar 1,638.

Uji -t (Uji individual/Parsial)

Uji-t dilakukan untuk mengetahui adakah pengaruh antara variabel X (sistem informasi akuntansi) dengan variabel Y_1 (efektivitas pengendalian piutang) dan variabel Y_2 (kolektabilitas piutang tak tertagih) dengan $\alpha = 0,05$. Uji t dilakukan dengan membandingkan antara nilai signifikansi dengan taraf alpha 0,05. Jika nilai sig lebih kecil dari alpha 0,05 ($\text{sig} < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap efektifitas pengendalian piutang dan kolektabilitas piutang tak tertagih. Sebaliknya jika nilai sig lebih besar dari alpha 0,05 ($\text{sig} > 0,05$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap efektifitas pengendalian piutang dan kolektabilitas piutang tak tertagih. Berikut hasil Uji-t dengan menggunakan SPSS versi 17:

Tabel 4. 9 Hasil Uji-t Efektivitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.714	3.608		-.198	.845
X	1.060	.170	.826	6.227	.000

a. Dependent Variable: Y_1

Dari tabel 4.9 diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari variabel X (sistem informasi akuntansi) adalah 0,000 dibawah 0,05 ($< 0,05$). Hal ini dapat disimpulkan dari tabel diatas bahwa efektivitas pengendalian piutang dipengaruhi oleh sistem informasi akuntansi (SIA).

Tabel 4. 10 Hasil Uji-tKolektabilitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.565	5.137		-.305	.764
X	1.638	.242	.847	6.759	.000

a. Dependent Variable: Y2

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS 17, 2018

Dari tabel 4.10 diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari variabel X (sistem informasi akuntansi) adalah 0,000 dibawah 0,05 (<0,05). Hal ini dapat disimpulkan dari tabel diatas bahwa kolektabilitas piutang tak tertagih dipengaruhi oleh sistem informasi akuntansi (SIA).

Menghitung Data Dengan Melakukan Uji Koefisien Korelasi

Dalam penelitian ini model persamaan korelasi Pearson yang disusun untuk mengetahui pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap efektivitas pengendalian piutang dan kolektabilitas piutang tak tertagih di BPRS Bhakti Sumekar Pamekasan.

Peneliti menggunakan program SPSS (*Statistical Package for The Social Sciences*) versi 17 untuk menganalisis data. Dari hasil analisis menggunakan program SPSS versi 17 ini, diperoleh hasil analisis sebagai berikut:

Tabel 4. 11 Uji Korelasi Variabel Sistem Informasi Akuntansi (X) dengan Efektivitas Pengendalian Piutang (Y1)

		X	Y1
X	Pearson Correlation	1	.826**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	20	20
Y1	Pearson Correlation	.826**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	20	20

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil analisis korelasi pada tabel tersebut, dapat diinterpretasikan bahwa: (1) Angka korelasi antara sistem informasi akuntansi dengan efektivitas pengendalian piutang diperoleh harga koefisien sebesar 0,826 untuk efektifitas pengendalian piutang dengan signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan korelasi sebesar 0,826 signifikan (2) Berdasarkan data tersebut, maka dapat dilakukan pengujian hipotesis dengan membandingkan taraf signifikansinya yaitu: (1) Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima (2) Jika signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak (3) Keputusan: Setelah melakukan analisis data dengan menggunakan uji Korelasi Pearson (*Product Moment*) tersebut, maka dapat diketahui bahwa signifikansi variabel sistem informasi akuntansi 0,000, karena signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Jadi ada hubungan yang signifikan antara sistem informasi akuntansi dengan efektivitas pengendalian piutang (4) Tolak Ukur Pengujian: Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka H_0 ditolak, Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka H_0 diterima

Tabel 4. 12 Uji Korelasi Variabel Sistem Informasi Akuntansi (X) dengan Kolektabilitas Piutang Tak Tertagih (Y)

		X	Y2
X	Pearson Correlation	1	.847**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	20	20
Y2	Pearson Correlation	.847**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	20	20

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil analisis korelasi pada tabel tersebut, dapat diinterpretasikan bahwa: (1) Angka korelasi antara sistem informasi akuntansi dengan kolektabilitas piutang tak tertagih koefisien sebesar 0,847 untuk kolektabilitas piutang tak tertagih dengan signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan korelasi sebesar 0,847 signifikan (2) Berdasarkan data tersebut, maka dapat dilakukan pengujian hipotesis dengan membandingkan taraf signifikansinya yaitu: (1) Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima (2) Jika signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak (3) Keputusan: Setelah melakukan analisis data dengan menggunakan uji Korelasi Pearson (*Product Moment*) tersebut, maka dapat diketahui bahwa signifikansi variabel sistem informasi akuntansi 0,000, karena signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Jadi ada hubungan yang signifikan antara sistem informasi akuntansi dengan kolektabilitas piutang tak tertagih (4) Tolak Ukur Pengujian: Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka H_0 ditolak, Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka H_0 diterima.

Berdasarkan hasil di atas, diperoleh r_{hitung} variabel sistem informasi akuntansi (X) untuk efektivitas pengendalian piutang sebesar 0,826 dan variabel sistem informasi akuntansi (X) sebesar 0,847 untuk kolektabilitas piutang tak tertagih. Maka berdasarkan r_{tabel} dengan taraf kepercayaan 0,05 (r_{tabel} untuk 20 subjek dengan taraf kepercayaan 5% adalah 0,4227), hal ini menunjukkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Dengan demikian, terdapat hubungan yang signifikan antara sistem informasi akuntansi dengan efektivitas pengendalian piutang dan kolektabilitas piutang tak tertagih. Berdasarkan hasil korelasi bernilai positif yang diperolehkan tersebut, menunjukkan bahwa semakin baik sistem informasi akuntansi maka akan semakin baik efektivitas pengendalian piutang dan kolektabilitas piutang tak tertagih.

Koefisien Korelasi Sederhana (R)

Variable X mempunyai hubungan yang erat dengan variabel Y. artinya setiap perubahan dari nilai X akan memberikan pengaruh pada variable Y. hal dapat diketahui dari nilai koefisien korelasi sederhana (R). Nilai koefisien korelasi sederhana menunjukkan seberapa erat hubungan antara variabel X (variabel input) dengan variabel Y (variabel output).

Tabel 4. 13 Korelasi Efektivitas Pengendalian Piutang
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.826 ^a	.683	.665	1.539	2.294

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y1

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan bantuan program SPSS diperoleh hasil besarnya nilai koefisien korelasi sederhana (R) untuk efektivitas pengendalian piutang sebesar 0,826 artinya bahwa variabel input yang terdiri sistem informasi akuntansi (X) mempunyai hubungan yang erat atau kuat terhadap efektivitas pengendalian piutang (variabel Y) yaitu sebesar 0,826 atau 82,6%.

Tabel 4. 14 Korelasi Kolektabilitas Piutang Tak Tertagih

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.847 ^a	.717	.702	2.192	2.551

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y2

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan bantuan program SPSS diperoleh hasil besarnya nilai koefisien korelasi sederhana (R) untuk kolektabilitas piutang tak tertagih sebesar 0,847 artinya bahwa variabel input yang terdiri sistem informasi

akuntansi (X) mempunyai hubungan yang erat atau kuat terhadap kolektabilitas piutang tak tertagih (variabel Y) yaitu sebesar 0,847 atau 84,7%.

Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi atau (R^2) untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Hasil perhitungan untuk efektivitas pengendalian piutang diperoleh nilai (R^2) = 0,683 yang berarti bahwa 68,3 % efektifitas pengendalian piutang dapat dijelaskan oleh sistem informasi akuntansi (X). Sedangkan sisanya 31,7 % dipengaruhi oleh variabel lain diluar model yang diteliti.

Hasil perhitungan untuk kolektabilitas piutang tak tertagih diperoleh nilai (R^2) = 0,717 yang berarti bahwa 71,7 % kolektabilitas piutang tak tertagih dapat dijelaskan oleh sistem informasi akuntansi (X). Sedangkan sisanya 28,3 % dipengaruhi oleh variabel lain diluar model yang diteliti.

Kesimpulan

Berdasarkan apa yang telah di jelaskan sebelumnya, yakni hasil analisis datadan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat di tarik sebuah kesimpulan bahwa (1) Sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap efektivitas pengendalian piutang dan kolektabilitas piutang tak tertagih (2) Dari hasil uji-t diketahui bahwa nilai signifikansi variabel X adalah 0,000 dibawah 0,05 ($<0,05$). Hal ini dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap efektivitas pengendalian piutang dan kolektabilitas piutang tak tertagih. Nilai tersebut membuktikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ada pengaruh positif dan signifikan dari variabel sistem informasi akuntansi terhadap efektivitas pengendalian piutang dan kolektabilitas piutang tak tertagih BPRS Bhakti Sumekar (3) Nilai koefisien korelasi sederhana (R) untuk efektivitas pengendalian piutang sebesar 0,826 artinya bahwa variabel input yang terdiri sistem informasi akuntansi (X) mempunyai hubungan yang erat atau kuat terhadap efektivitas pengendalian piutang (variabel Y) yaitu sebesar 0,826 atau 82,6% (4) Nilai koefisien korelasi sederhana (R) untuk kolektabilitas piutang tak tertagih sebesar 0,847 artinya bahwa variabel input yang terdiri sistem informasi akuntansi (X) mempunyai hubungan yang erat atau kuat terhadap kolektabilitas piutang tak tertagih (variabel Y) yaitu sebesar 0,847 atau 84,7% (5) Nilai koefisien determinasi atau (R^2) untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Hasil perhitungan untuk efektivitas pengendalian piutang diperoleh nilai (R^2) = 0,683 yang berarti bahwa 68,3 % efektifitas pengendalian piutang dapat dijelaskan oleh sistem informasi akuntansi (X). Sedangkan sisanya 31,7 % dipengaruhi oleh variabel lain diluar model yang diteliti (6) Hasil perhitungan untuk kolektabilitas piutang tak tertagih diperoleh nilai (R^2) = 0,717 yang berarti bahwa 71,7 % kolektabilitas piutang tak tertagih dapat dijelaskan oleh sistem informasi akuntansi (X). Sedangkan sisanya 28,3 % dipengaruhi oleh variabel lain diluar model yang diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Alvin, A. Arens, 2007, *Auditing dan Pelayanan Verifikasi Jilid 1 : Pendekatan Terpadu*, dialih bahasakan oleh Tim Dejacarta, Edisi 9, Indeks : Jakarta.
- Andreas. 2006. *Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Terhadap Penurunan Tingkat Piutang Tak Tertagih*. Skripsi
- Aryanto, Mahatmyo. 2014. *Sistem Informasi Akuntansi Suatu Pengantar*, Deepublish, Yogyakarta
- Christian, Victoria. 2015. Analisis Pengendalian Interna Piutang Usaha Pada *Developer Grand Kawanua International City*. Jurnal EMBA Vol. 3 No.1 Maret 2015, Hal. 286-296
- Dr. La Midjan dan Azhar Susanto, 2001. *Sistem Informasi Akuntansi I Edisi 8*, Lingga Jaya, Bandung
- Fakhri M. Husein, 2004, *Sistem Informasi Akuntansi, Edisi Pertama*: Jogjakarta
- Fiqih, Abdul. 2010. “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Realisasi Penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Tangerang pada tahun 2004-2008”, Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
- Haryono, Jusup, 2011, *Dasar-dasar Akuntansi*, sekolah tinggi ekonomi YKPN, Yogyakarta.
- Idrus, Muhammad. *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: Erlangga), hlm., 100
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2002, *Standar Akuntansi Keuangan, Salemba Empat* : Jakarta.
- Ismail, Akuntansi Bank, Prenamedia Group, Rawamangun, Jakarta
- Jogiyanto. 2005. *Analisis dan Desain Sistem Informasi*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Maulana Robi, 2016. Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Terhadap Efektivitas Kolektibilitas Piutang Tak Tertagih Pada PT Colombus Showroom Majalengka. Jurnal Ilmiah Manajemen & Akuntansi Vol. 3. ISSN: 2356-3293
- Moermahadi Soerja Djanegara dan Livia Ivonia. 2006. *Evaluasi Pengendalian Intern Penjualan Kredit Dalam Meningkatkan Kolektibilitas Piutang pada PT Austindo Nusantara Jaya Finance*, Jurnal Umum
- Mulyadi, 2001, *Sistem Akuntansi : Sistem Penerimaan Kas*, Edisi Empat : Jakarta
- Mulyadi, 2004, *Pemeriksaan Akuntansi*, Edisi Ketiga, Yogyakarta, Penerbit Sekolah Tinggi Ekonomi YKPN.
- Rahmawati Suci, 2015. Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Terhadap Efektivitas Pengendalian Piutang Pada PT. Permata Finance Samarinda. Jurnal Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda, Kalimantan Timur
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : CV. Alfabeta

- Sugiri, Slamet dan Bogat Agus Riyono. 2008. *Akuntansi Pengantar 1*. Yogyakarta: STIM
- Sumarsan, Thomas. 2013, *Perpajakan Indonesia (Vol.3)*, Jakarta: PT Index
- Rudianto, 2012, *Pengantar Akuntansi*, Jakarta, Penerbit Erlangga Adaptasi IFRS.
- Stoner, James A.F, 2001. *Managemen*, Terjemahan Alfansus Sirait, Jilid I, Edisi kedua, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Susanto, Azhar. 2004, *Sistem Informasi Akuntansi I :Pendekatan Manual PratikaPenyusunan Metode dan Prosedur* Edisi Kedelapan :Bandung
- Swastha, Basu, 2000, *Pengantar Bisnis Modern, Pengantar Ekonomi Perusahaan Modern*, Jakarta : Liberty.
- Sugiyono, 2006, *Statistika untuk Penelitian*, Alfabeta : Bandung
- Sugiyono, 2014. “Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D”, Alfabeta, Bandung.
- Sunarto., 2003, *Akuntansi Biaya*, Edisi Revisi, AMUS, Yogyakarta
- Wilkinson, Joseph W, 2000, *Accounting Information System, Fourth Edison*, yang dialih bahasakan oleh Agus Maulana : Jakarta